

## ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DENGAN MASALAH KEPERAWATAN GANGGUAN INTEGRITAS KULIT MENGGUNAKAN TERAPI *VIRGIN COCONUT OIL* DI RUANG SADEWA RSUD KABUPATEN JOMBANG

Fiki Ula Muyassaroh<sup>1\*</sup>, Tiara Fatma Pratiwi<sup>2</sup>, Dina Camelia<sup>3</sup>, Erna Tsalatsatul Fitriyah<sup>4</sup>, Faishol Roni<sup>5</sup>

Program Studi DIII Keperawatan Akademik Bahrul Ulum Jombang<sup>1</sup>, STIKes Bahrul Ulum Jombang<sup>3,4,5</sup>, Akademik DIII Keperawatan Bahrul Ulum Jombang<sup>2</sup>

\*Corresponding Author : fikiula5@gmail.com

### ABSTRAK

Kondisi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa biasanya akan merasakan pruritus, perubahan warna kulit, *uremic frost*, dan kulit kering. Jika tidak ditangani dengan segera maka akan menimbulkan iritasi sampai luka yang menjadi infeksi akibat kegiatan menggaruk pada kulit yang gatal. Tujuan penelitian ini adalah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik stadium 5 yang menjalani hemodialisa dengan terapi *virgin coconut oil*. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan subjek peneliti berjumlah dua pasien gagal ginjal kronik stadium yang menjalani hemodialisa dan dilakukan intervensi selama 14 hari berturut-turut setiap pagi dan sore hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan integritas kulit teratasi sebagian setelah dilakukan intervensi. Pada kedua pasien terjadi penurunan tingkat *Pruritus Grade System* kategori ringan dari nilai 5 menjadi 4 di hari ke 6 dengan kondisi kulit sedikit lembab dan terjadi penurunan *Pruritus Grade System* kategori ringan dari nilai 4 menjadi 3 di hari ke 11 dengan kondisi kulit menjadi lembab. Kesimpulan dari penelitian bahwa pemberian terapi *virgin coconut oil* terbukti dapat menurunkan gangguan integritas kulit yang dirasakan pasien gagal ginjal kronik stadium 5 yang menjalani hemodialisa. Saran bagi peneliti selanjutnya berharap bisa menambah wawasan, pengetahuan dan menjadi referensi sejauh mana efektifitas terapi *virgin coconut oil* dalam mengatasi masalah gangguan integritas kulit/jaringan sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan menjadi lebih sempurna.

**Kata kunci** : *coconut oil*, gagal ginjal kronis, gangguan integritas kulit/jaringan, hemodialisa, *virgin*

### ABSTRACT

Conditions in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis will usually experience pruritus, changes in skin color, *uremic frost*, and dry skin. If it is not treated immediately, it will cause irritation and the wound will become infected due to scratching the itchy skin. The aim of this research is to provide nursing care to patients with stage 5 chronic kidney failure who are undergoing hemodialysis with *virgin coconut oil* therapy. This research method uses a case study approach with research subjects consisting of two patients with stage chronic renal failure who underwent hemodialysis and underwent intervention for 14 consecutive days every morning and evening. The results of the study showed that skin integrity disorders were partially resolved after the intervention. In both patients, there was a decrease in the *Pruritus Grade System* level in the mild category from a value of 5 to 4 on the 6th day with the skin condition being slightly damp and there was a decrease in the *Pruritus Grade System* level in the mild category from a value of 4 to 3 on the 11th day with the skin condition becoming moist. The conclusion of the research is that giving *virgin coconut oil* therapy has been proven to reduce skin integrity disorders experienced by stage 5 chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. Suggestions for future researchers hope to increase insight, knowledge and become a reference as to the effectiveness of *virgin coconut oil* therapy in overcoming skin/tissue integrity disorders so that future researchers can develop it to be more perfect.

**Keywords** : *coconut oil*, chronic kidney failure, skin/tissue integrity disorders, hemodialysis, *virgin*

## PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik adalah keadaan terjadinya gangguan fungsi ginjal yang progresif dimana tubuh gagal dalam mempertahankan keseimbangan juga metabolisme pada cairan dan elektrolit (Rivandi *et al*, 2015 dalam Harlini *et al*, 2022). Tanda dan gejala yang dialami penderita gagal ginjal kronik adalah terjadinya penurunan laju filtrasi glomerulus serta sedimen urin dan elektrolit menjadi tidak normal (Ayudia, 2019). Fenomena yang banyak ditemui saat ini pada pasien gagal ginjal kronik adalah penurunan turgor kulit, kulit menjadi pucat, berwarna kekuningan sampai kecoklatan, kering, juga terjadi penimbunan urea pada kulit yang akan mengakibatkan rasa gatal-gatal pada kulit, hal ini akan menimbulkan masalah yaitu gangguan integritas kulit (Chorininda, 2020). Apabila hal ini tidak ditangani dapat mempengaruhi kualitas hidup diantaranya adalah dapat mengganggu tidur atau kecemasan atau depresi. Rasa gatal dan garukan yang berkepanjangan dapat meningkatkan intensitas gatal, mungkin menyebabkan cedera kulit, infeksi, dan jaringan parut (Kermott, 2017).

Menurut *Global Burden of Disease Study* (2010) *Chronic Kidney Disease* (CKD) menduduki peringkat ke 27 sebagai penyebab kematian di seluruh dunia pada tahun 1990, peringkat tersebut naik menjadi peringkat 18 pada tahun 2019 (Roju *et al*, 2023). Di Indonesia, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter menyatakan bahwa usia lebih dari 15 tahun penderita gagal ginjal kronis adalah 0,2% atau sekitar 499,800 orang dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,38% atau sekitar 713.783 orang. Prevalensi meningkat seiring bertambahnya usia dengan peningkatan tertinggi pada kelompok usia 65-74 tahun mencapai 0,82%, kelompok usia 15-24 tahun sebanyak 0,13% dan kelompok usia 35-44 tahun 0,33%. Pada provinsi Jawa Timur terjadi peningkatan sebanyak 0.29% atau sekitar 113,045 orang yang menderita gagal ginjal kronis, sebanyak 23,14% atau sekitar 340 orang menjalani hemodialisa. (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data pada tahun 2023 di Ruang Sadewa RSUD kabupaten Jombang jumlah pasien penderita gagal ginjal kronik selama 1 tahun terakhir yaitu 786 pasien sebanyak 223 pasien menjalani hemodialisa dan 563 pasien tidak menjalani hemodialisa. Adapun data penderita gangguan integritas kulit dalam setahun terakhir tahun 2023 yaitu sebanyak 196 pasien (Rekam Medis Sadewa, 2023).

Gagal ginjal kronik adalah gangguan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat pulih kembali, dimana tubuh tidak mampu memelihara metabolisme dan gagal memelihara keseimbangan cairan dan elektrolit yang berakibat pada peningkatan ureum (Angga *et al*, 2022). Gagal ginjal kronik disebabkan oleh berbagai kondisi, seperti gangguan metabolik (*diabetes mellitus*), infeksi (pielonefritis), obstruksi traktus urinarius, gangguan imunologis, hipertensi, gangguan tubulus primer (nefrotoksin) dan gangguan kongenital yang menyebabkan Glomerular Filtration Rate (GFR) menurun (Angga *et al*, 2022). Saat terjadi kegagalan ginjal sebagian nefron (termasuk glomerulus dan tubulus) diduga utuh sedangkan yang lain rusak (hipotesa nefron utuh). Nefron-nefron yang utuh hipertrofi dan memproduksi volume filtrasi yang meningkat disertai reabsorpsi walaupun dalam keadaan penurunan GFR hal ini memungkinkan ginjal berfungsi sampai  $\frac{3}{4}$  dari nefron-nefron rusak. Beban bahan yang harus dilarut menjadi lebih besar dari pada yang dapat di reabsorpsi berakibat diuresis osmotik disertai poliuri dan haus, karena jumlah nefron yang rusak bertambah banyak timbul disertai retensi produk sisa (Angga *et al*, 2022). Limbah dari tubuh yang seharusnya terbuang melalui urin tetapi terserap kembali oleh kulit akan menimbulkan terjadinya pruritus, perubahan warna kulit, *uremic frost*, dan kulit kering. Jika tidak ditangani dengan segera maka akan menimbulkan iritasi sampai luka yang menjadi infeksi akibat kegiatan menggaruk pada kulit yang gatal (Chorininda, 2020).

Penanganan pruritus dapat menggunakan terapi farmakologis dan non farmakologis. Salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan adalah pemberian terapi *Virgin Coconut oil* (VCO). *Virgin Coconut oil* merupakan pelembab kulit alami yang mampu mencegah kerusakan

dan memberikan perlindungan terhadap kulit, VCO bermanfaat sebagai anti kanker, anti mikroba, analgesik, antipiretik dan anti inflamasi (Varma *et al.*, 2019). *Virgin Coconut oil* efektif menyerap jenis vitamin dan mineral yang larut dalam lemak seperti magnesium dan kalium. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa *Medium Chain Fatty Acid* (MCT/MCFA) dalam kandungan minyak kelapa bisa memecah dan mencerna lipid seutuhnya dengan meningkatkan efisiensi enzim yang berhubungan dengan metabolisme (Quamila, 2018). VCO merupakan produk olahan asli Indonesia yang mengandung asam lemak (terutama *uric acid* dan *oleat*) yang mempunyai sifat melembutkan kulit. Selain itu VCO efektif dan aman digunakan sebagai pelembab pada kulit sehingga dapat meningkatkan hidrasi kulit dan mempercepat penyembuhan kulit serta dapat menghilangkan bintik merah dan gatal (Daryaswanti *et al.*, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik stadium 5 yang menjalani hemodialisa dengan terapi *virgin coconut oil*.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada klien dengan Gagal Ginjal Kronik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi keperawatan. Studi kasus ini berlokasi di ruang Sadewa RSUD Kabupaten Jombang. Penelitian dilakukan selama 14 hari secara berturut-turut pada tanggal 20 Agustus 2024, kegiatan tersebut adalah pengaplikasian VCO oleh peneliti yang dilakukan 2x sehari (pagi dan sore hari) setiap kalinya dilakukan selama 4-5 menit. Adapun jumlah responden yang digunakan adalah 2 orang yang bersedia menjadi responden.

## HASIL

### Pengkajian

**Tabel 1. Pengkajian**

Pengkajian	Klien 1	Klien 2
Nama	Ny. S	Tn. D
Usia	57 tahun	55 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Laki-laki
Pekerjaan	Pedagang	Karyawan swasta
Keluhan Utama	Pasien mengatakan mengeluh gatal-gatal.	Pasien mengatakan tubuhnya gatal-gatal.
Pemeriksaan Fisik	Pemeriksaan penunjang urea 191.1 mg/dl TD 150/80 mmHg, nadi 90x/menit, RR 28x/menit, suhu 36,6C, turgor kulit kering, warna kulit kecoklatan pada bagian tubuh yang gatal, kulit gatal dan kering terdapat bintik hitam pada bagian perut, punggung, bahu.	Pemeriksaan penunjang urea 134.9 mg/dl TD 140/90 mmHg, nadi 90x/menit, RR 30x/menit dan suhu 36,9C, turgor kulit kering, warna kulit kecoklatan pada bagian tubuh yang gatal, kulit gatal dan kering terdapat bintik hitam pada bagian perut, punggung, bahu.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil pengkajian kedua pasien bahwa pasien pertama bernama Ny. S usia 57 tahun bekerja sebagai pedagang dengan keluhan mengeluh gatal-gatal, pemeriksaan penunjang urea 191.1 mg/dl, dan pemeriksaan fisik TD 150/80 mmHg, nadi 90x/menit, RR 28x/menit, suhu 36,6C, turgor kulit kering, warna kulit kecoklatan pada bagian tubuh yang gatal, kulit gatal dan kering terdapat bintik hitam pada bagian perut, punggung, bahu. Pasien kedua bernama Tn. D berusia 55 tahun bekerja sebagai karyawan swasta dengan

mengeluh ubuhnya gatal-gatal, pemeriksaan penunjang urea 134.9 mg/dl, dan pemeriksaan fisik TD 140/90 mmHg, nadi 90x/menit, RR 30x/menit dan suhu 36,9C, turgor kulit kering, warna kulit kecoklatan pada bagian tubuh yang gatal, kulit gatal dan kering terdapat bintik hitam pada bagian perut, punggung, bahu.

### Diagnosa Keperawatan

**Tabel 2. Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa	Klien 1	Klien 2
	Gangguan Integritas Kulit	Gangguan Integritas Kulit

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil diagnosa keperawatan kedua pasien adalah gangguan integritas kulit.

### Intervensi Keperawatan

**Tabel 3. Intervensi Keperawatan**

Intervensi	Klien 1	Klien 2
	Gunakan produk berbahan petroleum atau minyak untuk kulit kering ( <i>mis.virgin coconut oil</i> )	Gunakan produk berbahan petroleum atau minyak untuk kulit kering ( <i>mis.virgin coconut oil</i> )

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil intervensi keperawatan kedua pasien adalah gunakan produk berbahan petroleum atau minyak untuk kulit kering (*mis.virgin coconut oil*).

### Implementasi Keperawatan

**Tabel 4. Implementasi Keperawatan**

Implementasi	Klien 1	Klien 2
	Menggunakan produk berbahan petroleum atau minyak untuk kulit kering ( <i>mis.virgin coconut oil</i> )	Menggunakan produk berbahan petroleum atau minyak untuk kulit kering ( <i>mis.virgin coconut oil</i> )

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil implementasi keperawatan kedua pasien adalah menggunakan produk berbahan petroleum atau minyak untuk kulit kering (*mis.virgin coconut oil*).

### Evaluasi Keperawatan

**Tabel 5. Implementasi Keperawatan**

Evaluasi	Klien 1	Klien 2
	Penurunan PGS ringan dengan nilai 5 menjadi 4 pada hari ke 6 dengan kondisi kulit menjadi sedikit lembab dan pada hari ke 11 terjadi penurunan PGS ringan dengan nilai 4 menjadi 3 dengan kondisi kulit menjadi lembab.	Penurunan PGS ringan dengan nilai 5 menjadi 4 pada hari ke 6 dengan kondisi kulit menjadi sedikit lembab dan pada hari ke 11 terjadi penurunan PGS ringan dengan nilai 4 menjadi 3 dengan kondisi kulit menjadi lembab.

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil evaluasi kedua pasien adalah Penurunan PGS ringan dengan nilai 5 menjadi 4 pada hari ke 6 dengan kondisi kulit menjadi sedikit lembab dan pada hari ke 11 terjadi penurunan PGS ringan dengan nilai 4 menjadi 3 dengan kondisi kulit menjadi lembab.

## PEMBAHASAN

### Pengkajian

Dari pengkajian identitas pasien, diperoleh dua responden pasien pertama berusia 57 tahun dengan pekerjaan pedagang, sedangkan pasien kedua berusia 55 tahun bekerja sebagai karyawan swasta. Sejak sakit keduanya sudah tidak bekerja. Kedua pasien merupakan pasien GJK dengan hemodialisa yang sudah berjalan selama kurang lebih 1 bulan terakhir dan mengalami pruritus dengan grade ringan.

Menurut teori yang diungkapkan oleh peneliti Adhikari et al, (2020) dimana pada usia 55 tahun keatas seseorang yang menderita gagal ginjal kronik lebih banyak yang mengalami pruritus. Terdapat hubungan yang signifikan antara pruritus dan usia, dimana usia yang lebih muda dari 40 tahun dikaitkan dengan risiko lebih rendah untuk mengalami pruritus, sedangkan usia diatas 40 tahun berisiko mengalami pruritus (Fauziah, 2021). Pruritus merupakan bentuk ketidaknyamanan pasien GJK yang disebabkan oleh toksik uremik. Intensitas dan distribusi pruritus yang terjadi pada pasien akan meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu yang bervariasi dari skala ringan sampai berat hal ini akan lebih parah dialami oleh pasien yang menjalani hemodialisa (Asri & Zuryati, 2018 dalam Mahardian et al, 2021). Menurut Pertiwi et al, (2021). Terapi hemodialisa berdampak pada terjadinya pruritus yang merupakan produk akhir sisa metabolisme di kulit. Seseorang yang bekerja akan membuatnya menjadi sibuk dan memberi efek penekanan pada rasa gatal yang dialami sehingga rasa gatal yang dialami menjadi samar atau tidak terlalu dirasakan (Satti et al, 2019).

Berdasarkan fakta dan teori terdapat kesamaan, pada teori dijelaskan bahwa rata-rata usia yang banyak mengalami pruritus adalah usia 55 tahun dan menjalani hemodialisa. Seseorang yang bekerja akan lebih sedikit merasakan dampak dari pruritus tersebut karena kesibukan yang dimiliki hal ini sejalan dengan data yang didapat pada saat pengkajian yaitu usia kedua pasien diatas 55 tahun dimana pasien 1 berusia 57 tahun dan pasien 2 berusia 55 tahun, kedua pasien merupakan pasien GJK yang menjalani hemodialisa dengan kurun waktu kurang lebih 1 bulan. Kedua pasien sejak sakit sudah tidak bekerja sehingga rasa gatal yang dialami sangat dirasa dan mengganggu kenyamanan. Keluhan Utama pada kedua pasien adalah pasien mengatakan mengeluh gatal-gatal ditubuhnya dari data pemeriksaan penunjang didapatkan urea pada pasien 1 yaitu 191.1 mg/dl dan pada pasien 2 yaitu 134.9 mg/dl. Menurut teori yang diungkapkan oleh Hafidz et al, (2024) komplikasi yang umum terjadi pada pasien hemodialisis antara lain tekanan darah rendah, sumbatan udara pada pembuluh darah, nyeri dada, mual dan muntah, kram, peningkatan kadar uremik dalam darah dan pruritus. Pruritus yaitu salah satu gejala yang paling umum dialami oleh penderita gagal ginjal kronik dan sering dijumpai pada klien dengan stadium lanjut atau akhir. Prevalensi pruritus uremik pada penderita gagal ginjal dengan hemodialisis sekitar 50-90% dan 65% penderita mengeluh pruritus yang persisten (Harlim, 2021).

Pada klien GJK terjadi retensi sisa pembuangan metabolisme protein, yang ditandai oleh homeostasis cairan yang abnormal dan elektrolit dengan kekacauan metabolik dan endokrin. Kadar ureum yang tinggi dan berlangsung kronik serta akumulasi kalsium, magnesium dan fosfor merupakan penyebab utama terjadinya pruritus uremia (Fauziah, 2021). Berdasarkan peneliti terdapat persamaan antara teori dan fakta bahwa kedua pasien mengalami keluhan utama yang sama yaitu mengeluhkan gatal-gatal. Gatal-gatal yang dirasa adalah akibat dari kenaikan urea dalam darah yang terjadi akibat retensi sisa pembuangan metabolisme protein. Pada pasien 1 kadar urea yang dimiliki adalah 191.1 mg/dl dan pada pasien 2 yaitu 134.9 mg/dl.

Berdasarkan hasil observasi TTV pasien 1 didapatkan TD 150/80 mmHg, nadi 90x/menit, RR 28x/menit, suhu 36,6C, sedangkan pada pasien 2 didapatkan TTV TD 140/90 mmHg, nadi 90x/menit, RR 30x/menit dan suhu 36,9C. Pada sistem integumen pada pasien 1 didapatkan turgor kulit kering, warna kulit kecoklatan pada bagian tubuh yang gatal, kulit gatal dan kering



terdapat bintik hitam pada bagian perut, punggung, bahu. Sedangkan pada pasien 2 didapatkan turgor kulit kering, warna kulit kecoklatan pada bagian tubuh yang gatal, kulit gatal dan kulit kering terdapat bintik hitam pada bagian perut, dada dan punggung Menurut Brunner dan Suddart (2013) dalam Angie et al (2022) pada pasien gagal ginjal kronik biasanya ditemukan RR meningkat, terjadi hipertensi/hipotensi sesuai kondisi yang ada, suhu tubuh mengalami peningkatan, kelemahan nadi, pernapasan dengan irama tidak teratur. Peningkatan tekanan darah systole maupun diastole akibat gagal ginjal kronik dikarenakan terjadinya penurunan aliran darah ke ginjal serta laju filtrasi glomerulus (LFG) yang berkurang sehingga meningkatkan sistem *Renin Angiotensin Aldosterone* (RAA). Sel apartus jukstaglomerulus mensekresi enzim renin yang dapat merubah angiotensinogen yang berasal dari hati menjadi angiotensin I kemudian diubah menjadi angiotensin II oleh *Angiotensin Converting Enzyme* (ACE). Angiotensin II dapat menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah tepi dan menyebabkan peningkatan tekanan darah (Cianci et al, 2009 dalam Shafa et al, 2021).

Pada sistem dermatologi kulit akan tampak kering, kekeringan kulit tersebut dapat terjadi karena uremia yang menyebabkan perubahan maturase korneosit (Harlim & Yogyartono, 2012 dalam Shafa et al, 2021). Peneliti mengungkapkan bahwa terdapat persamaan antara fakta dan teori bahwa hasil pengkajian pemeriksaan fisik pada pasien 1 dan 2 terdapat kesamaan yaitu peningkatan RR, TD, suhu, namun pada nadi terdapat peningkatan hal ini berbeda dengan teori yang ada karena pada kedua pasien mengalami rasa nyeri pada area pemasangan alat HD yang mengakibatkan kenaikan denyut nadi. Pada kedua pasien juga mengalami kulit kering yang kemudian menjadi pruritus hal ini disebabkan oleh toxic uremic.

### Diagnosa Keperawatan

Pengkajian terhadap pasien 1 dan 2 menunjukkan kesamaan yaitu diagnosis prioritas yang sama yaitu gangguan integritas kulit. Kedua pasien tersebut mengatakan mengeluh gatal-gatal di tubuhnya. Sedangkan diagnosa penyerta yang dialami adalah gangguan pertukaran gas dan hipervolemia. Kerusakan jaringan kulit yang disebabkan oleh ketidakmampuan ginjal untuk menyeimbangkan kadar kalsium mineral dan fosfor dalam darah yang berdampak pada tingkat kalsium darah rendah dan memicu kelenjar paratiroid untuk melepaskan hormon paratiroid yang terlalu banyak sehingga terjadi penumpukan racun yang menyebabkan gatal-gatal (Nilla et al, 2022).

Gagal ginjal terjadi ketika fungsi ginjal kesulitan untuk mengangkut sisa metabolisme tubuh dan melaksanakan fungsinya dengan baik dan sempurna. Zat-zat sisa metabolisme yang normalnya dikeluarkan melalui urin yang terakumulasi dalam cairan tubuh akibat gangguan ekskresi ginjal sehingga menimbulkan perubahan fungsi pada fungsi hormonal, metabolisme, cairan, elektrolit serta asam basa. Pasien gagal ginjal kronik dengan tingkat uremia yang tinggi dan terjadi edema dapat didiagnosis pada pasien dengan uremia berat dan edema. Gangguan integritas kulit meliputi kerusakan pada lapisan epidermis, dermis ataupun jaringan subkutan. Seseorang yang menderita gagal ginjal kronik dan sedang dalam terapi hemodialisis akan merasakan berbagai dampak dan efek samping, salah satunya pruritus uremik. Pruritus uremik merupakan gejala yang banyak terjadi pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dengan kadar ureum tinggi (Fauziah, 2021). Menurut penulis terdapat kesamaan antara teori dan fakta bahwa kedua pasien mengalami gatal-gatal karena penumpukan racun dalam tubuh dan terdapat edema paru yang mengakibatkan gangguan pertukaran gas dan penumpukan cairan yang mengakibatkan hipervolemia.

### Intervensi Keperawatan

Hasil dari rencana tindakan yang dilakukan pada kedua pasien dengan diagnosis gangguan integritas kulit/jaringan berhubungan dengan perubahan sirkulasi ditandai dengan kedua pasien mengatakan merasa gatal-gatal, terdapat perubahan pigmentasi kulit disertai bintik hitam dan

kulit kering dilakukan dalam bentuk asuhan keperawatan yang disesuaikan dengan standart luaran keperawatan indonesia dan standart intervensi keperawatan indonesia dengan kondisi pasien. Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan kerusakan jaringan menurun, kerusakan lapisan kulit menurun, jaringan parut menurun, tekstur membaik. Adapun intervensi yang dilakukan adalah menggunakan produk berbahan petroleum atau minyak untuk kulit kering (mis. virgin coconut oil). Penumpukan ureum dibagian integumen akan menyebabkan kulit kering, rasa gatal atau pruritus. Ada banyak jenis terapi non farmakologi yang dapat diberikan pada pasien dengan gangguan integritas kulit salah satu cara untuk mengatasi masalah gangguan integritas kulit adalah dengan menerapkan penggunaan virgin coconut oil yang dioleskan ke kulit untuk mengurangi xerosis, rasa gatal atau pruritus (Hafidz et al, 2024). Virgin coconut oil berpengaruh terhadap penyerapan vitamin dan mineral yang terlarut dalam lemak seperti magnesium dan kalsium, ketika dioleskan secara topikal virgin coconut oil akan bereaksi terhadap bakteri kulit dan berubah menjadi asam lemak bebas yang terdapat pada sebum sehingga menjaga kulit dari ancaman mikroorganisme patogen (Hafidz et al, 2024).

Berdasarkan data pengakajian pasien 1 dan pasien 2 pada buku (SIKI dan SLKI, 2018-2019) terdapat persamaan dengan teori dan fakta yang ada pada kedua pasien yaitu gangguan integritas kulit/jaringan, pada intervensi ini sudah dilakukan peneliti dengan penggunaan virgin coconut oil secara topikal dan terjadi perubahan yaitu kerusakan jaringan menurun dan tekstur membaik. Namun ada beberapa pengurangan rencana tindakan yang harus disesuaikan dengan hal yang dialami pasien sehingga rencana keperawatan dapat dilaksanakan lebih terarah sehingga dapat mencapai tujuan pada kriteria hasil yang diinginkan. Hal ini dikarenakan pada SIKI intervensi yang dilakukan masih umum untuk berbagai masalah/penyakit yang diderita oleh seseorang sedangkan pada pembahasan ini ditujukan untuk pasien gagal ginjal yang mengalami gangguan integritas kulit.

### **Implementasi Keperawatan**

Hasil dari rencana tindakan keperawatan untuk mencapai tujuan yang spesifik pada pasien 1 dan pasien 2 dengan diagnosa keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan berhubungan dengan perubahan sirkulasi. Menurut Saodah et al, (2020) virgin coconut oil berpengaruh signifikan terhadap kelembaban kulit setelah pengaplikasiannya secara topikal. Menurut Olsi et al, (2023) tentang pengaruh VCO yang diberikan selama 14 hari berturut-turut setiap pagi dan sore hari terjadi penurunan tingkat pruritus yang dialami pasien dengan gagal ginjal kronik stadium 5 yang menjalani hemodialisa. Menurut peneliti bahwa berdasarkan hasil yang didapatkan terdapat kesesuaian dengan teori dan fakta yang menunjukkan perubahan setelah dilakukan tindakan keperawatan pengaplikasian VCO secara topikal selama 14 hari berturut-turut kepada kedua pasien didapatkan hasil yang menunjukkan keluhan gatal dan kulit kering menurun dari PGS ringan dengan nilai 5 menjadi PGS nilai 3, keluhan kerusakan jaringan menurun dari 1 menjadi 5, keluhan kerusakan lapisan kulit menurun dari 1 menjadi 5 dan tekstur membaik dari 1 menjadi 5.

### **Evaluasi Keperawatan**

Hasil penelitian yang dilakukan selama 14 hari berturut-turut pada kedua pasien setelah dilakukan interaksi terhadap kedua pasien secara keseluruhan tindakan keperawatan dilakukan dapat dievaluasi bahwa pasien mampu membina hubungan saling percaya, menerima tindakan terapi yang diberikan peneliti serta kooperatif dalam proses bekerja sama untuk memenuhi kriteria hasil rencana tindakan keperawatan yang dilakukan sesuai dengan SOAP. Hasil dari tindakan keperawatan yang diberikan pada pasien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan gangguan integritas kulit didapatkan kulit kering dan gatal teratasi sebagian dengan menggunakan terapi topikal virgin coconut oil. Menurut pendapat (Saodah et al, 2020) pengaplikasian VCO akan meningkatkan hidrasi kulit sehingga akan meningkatkan kelembaban

kulit dan mencegah kulit kering dan gatal. Sejalan dengan pendapat Saputra (2021) ada pengaruh penggunaan VCO terhadap peningkatan kelembaban kulit pasien gagal ginjal kronik. Berdasarkan evaluasi hasil bahwa gangguan integritas kulit pada kedua pasien adalah masalah teratasi sebagian dengan menunjukan perubahan pada saat implementasi peneliti memberikan intervensi pengaplikasian VCO secara topikal/oles untuk menurunkan kulit kering dan gatal. Hasil evaluasi yang didapatkan setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 14 hari berturut-turut pada kedua pasien yaitu terjadi penurunan PGS ringan dengan nilai 5 menjadi 4 pada hari ke 6 dengan kondisi kulit menjadi sedikit lembab dan pada hari ke 11 terjadi penurunan PGS ringan dengan nilai 4 menjadi 3 dengan kondisi kulit menjadi lembab.

## KESIMPULAN

Hasil pengkajian didapatkan kesamaan yaitu kedua pasien mengatakan jika dirinya merasa gatal-gatal, terdapat bintik hitam di beberapa bagian tubuh dan terjadi perubahan pigmentasi kulit dan turgor kulit kering. Hasil pengukuran Pruritus Grade System (PGS) kedua pasien adalah gatal ringan dengan skor 5. Diagnosis keperawatan pada kedua pasien ditemukan gangguan integritas kulit berhubungan dengan perubahan sirkulasi ditandai dengan ditandai dengan pasien mengeluh gatal-gatal, terdapat perubahan pigmentasi kulit disertai bintik hitam dan turgor kulit kering. Intervensi keperawatan yang digunakan pada kedua pasien dengan masalah gangguan integritas kulit yaitu perawatan integritas kulit dengan penerapan terapi topikal virgin coconut oil yang telah disesuaikan dengan masalah yang dialami pasien.

Implementasi keperawatan yang telah disesuaikan dengan rencana keperawatan yang telah disusun yaitu memberikan terapi virgin *coconut oil* untuk mengatasi masalah gangguan integritas kulit pada pasien gagal ginjal kronik stadium 5 yang menjalani hemodialisa yang dilakukan selama 14 hari berturut-turut setiap pagi dan sore hari. Evaluasi yang didapatkan dari tindakan keperawatan selama 14 hari berturut-turut pada kedua pasien yaitu terjadi penurunan *pruritus grade system* ringan dengan nilai 5 menjadi 4 pada hari ke 6 dengan kondisi kulit menjadi sedikit lembab dan pada hari ke 11 terjadi penurunan PGS ringan dengan nilai 4 menjadi 3 dengan kondisi kulit menjadi lembab. meskipun belum sempurna akan tetapi keluhan pasien gatal dan kulit kering yang dialami pasien berkurang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada staf ruangan Sadewa RSUD Jombang sudah mengizinkan saya melakukan penelitian di ruangan ini. Kepada pasien saya mengucapkan terimakasih bahwa sudah bersedia menjadi responden penelitian saya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfina. (2022). Asuhan Keperawatan Dengan Vertigo Di Ruang Baitul Izzah 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- Angga Cipta Narsa, Vina Maulidya, Dea Reggina, Wina Andriani, Hifdzur Rashif Rijal, (2022) *Studi Kasus: Pasien Gagal Ginjal Kronik (Stage V) dengan Edema Paru dan Ketidakseimbangan Cairan Elektrolit.*, Jurnal Sains dan Kesehatan (J.Sains Kes.). Journal homepage <https://jsk.farmasi.unmul.ac.id>
- Angie Evelyn et al, (2022) Gambaran klinis dan penatalaksanaan gagal ginjal kronik pada pasien rawat inap, Buletin Kedokteran dan Kesehatan Prima Vol.1 No.1
- Ayudia, T. (2019). Repository UPN Veteran Jakarta. *Analisis Asuhan Keperawatan dengan Intervensi Terapi Inovasi Komplementer Virgin Coconut oil untuk Masalah Gangguan*



*Rasa Nyaman pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis di RSUD Pasar Minggu Jakarta,1.*

- Brunner & Suddarth. (2013). Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth Edisi 12 (Devi Yulianti & Amelia Kimin, Penerjemah). Jakarta: EGC.
- Chorininda, D. (2020). *Studi Literatur :Asuhan Keperawatan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Masalah Keperawatan Kerusakan Integritas Kulit* . Repository Muhammadiyah University Of Diponegoro, 1.
- Hafidz Ikhsan, (2024) Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Integritas Kulit Melalui Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO): Studi Kasus. Jurnal Penelitian Keperawatan Vol 10. (1) Februari 2024 ISSN. 2407-7232 Hal: 128-137
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Cegah dan Kendalikan Penyakit Ginjal dengan Cerdik dan Patuh. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Mahardian Rizal, (2021) Literature Review: Gambaran Karakteristik Pruritus Uremik Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa, Jurnal Mitra Kencana Keperawatan dan Kebidanan Volume 5 Nomor 2, November 2021, Hal. 45 - 55 P-ISSN : 2599-0055, E-ISSN : 2615-1987 DOI 10.54440
- Saodah Siti, Imam Budi Putra, Cholina Trisa S (2020). *Pengaruh Pemberian Virgin Coconut oil (VCO) Dengan Lotion Terhadap Kelembaban Kulit Pada Pasien Uremia Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Kota Binjai, Indonesia*. Jurnal Internasional Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan (IJHNS) DOI: <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v3i5.319>
- Shafa Tasya Rahman et al, (2021) *Nursing Care to Meet Fluid and Electrolyte Needs of Chronic Kidney Disease Patient* Jendela Nursing Journal Volume 5, Number 1, June 2021, 48-63
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2018), Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Varma, S. R., Sivaprakasam, T. O., Arumugam, I., Dilip, N., Raghuraman, M., Pavan, K.B., Rafiq, M., & Paramesh, R. (2019). *In vitro anti-inflammatory and skin protective properties of virgin coconut oil*. *Journal of Traditional and Complementary Medicine*, 9(1), 5–14. <https://doi.org/10.1016/j.jtcme.2017.06.012>